

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KUTAI TIMUR

Yeni Ratnawati

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Email : yratnawati07@gmail.com

ABSTRAKSI

Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Kutai Timur. Faktor-faktor yang akan diangkat oleh penulis pada penelitian ini adalah apakah sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah pajak hotel, restaurant, tempat hiburan dan retribusi obyek-obyek wisata di Kabupaten Kutai Timur dengan analisis data.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh pajak hotel, restaurant, tempat hiburan dan retribusi obyek-obyek wisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Timur. Digambarkan dari hipotesis yang telah diuji dengan indikasi bahwa pajak hotel, restaurant, tempat hiburan dan retribusi obyek-obyek wisata memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan hasil hubungan yang tidak cukup signifikan (H_0 diterima, H_A ditolak).

Kata Kunci: Kontribusi, Retribusi

ABSTRACT

Analysis of Tourism Sector Contributions To PAD East Kutai. Factors that will be taken up by the authors of this study is whether the tourism sector contributed to the Revenue Kutai Timur. Tujuan this study was to analyze the amount of tax on hotels, restaurants, entertainment venues and retribution objects wisatadi East Kutai Regency with analysis data.

Based on the results of the analysis show that the test results indicate that the effect of taxes on hotels, restaurants, entertainment venues and retribution sights on increasing local revenue (PAD) in Kutai Timur. Digambarkan of hypotheses that have been tested with an indication that the hotel tax, restaurant, entertainment venues and retribution sights have a positive influence on the increase in local revenue (PAD) with the result that the relationship was not significant (H_0 accepted, rejected H_A).

Keywords: Contributions, Retribution

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan, misalnya pencemaran oleh limbah domestik yang berbau dan tampak kotor, sampah yang

bertumpuk dan merusak pemandangan yang disebabkan oleh ulah dari manusia itu sendiri. Tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin pariwisata akan berkembang. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata, aspek pengelolaan lingkungan untuk

melestarikan kemampuan lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan bukanlah merupakan hal yang abstrak, melainkan benar-benar konkrit dan sering mempunyai efek jangka pendek (Soemarwoto,2001).

II. DASAR TEORI

Menurut Prof. Meier diterjemahkan oleh Adisasmita (2005: 205) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang.

Menurut E. Guyer Freuler diterjemahkan kembali oleh Irawan, (2010:11), pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : “Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan *fenomena* dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan”.

wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan No. 34 Tahun 2000. Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (meliputi hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan atau jasa oleh Daerah).

III. METODE PENELITIAN

Teknis Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field work research*)

Metode pengumpulan data secara langsung yang didasarkan atas keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini penelitian lapangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan suatu pengamatan langsung dan mencatat secara tertulis terhadap setiap kejadian yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Wawancara, yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan sebuah wawancara secara langsung kepada pimpinan suatu organisasi atau pimpinan bagian dalam organisasi yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan study kepustakaan untuk mendapatkan literature yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data ini diperoleh melalui buku, jurnal, majalah dan data – data yang diperoleh melalui media internet. Melalui studi kepustakaan ini, peneliti sangat berharap dapat memperoleh data dan informasi yang lebih akurat dan mendalam yang berkaitan dengan kontribusi sector pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

Alat Analisis

a) Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*dependent*)
 X (1,2,3,...) : Variabel bebas
 (*independent*)
 a : Nilai Konstanta
 b (1,2,3,...): Nilai koefisien regresi

Pengujian Asumsi Klasik (Uji Penyimpangan)

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu :

a) Uji Multikolinearitas

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas akan menimbulkan akibat sebagai berikut :

- 1) Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
- 2) Standar error yang besar mengakibatkan *confident interval* untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah. Maka dari itu perlu dilakukan uji multikolinearitas terlebih dahulu.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2009).

Tabel. Klasifikasi Nilai DW untuk Autokorelasi

Nilai	Keterangan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada
1,55 – 2,45	kesimpulan
2,46 – 2,90	Tidak ada
>2,91	autokorelasi
	Tidak ada
	kesimpulan
	Ada autokorelasi

Sumber: Iqbal Hasan (2001)

Uji Hipotesis

Uji F pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama keseluruhan terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi Ho dan HA
 - 1) Ho : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - 2) HA : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b) Tes Statistik

- 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka Ho ditolak dan HA diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka Ho diterima dan HA ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi partial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh positif dan signifikan apabila hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5 % ($P < 0,05$). Selanjutnya akan dicari nilai koefisien

determinasi partial (r^2) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara partial terhadap variabel tidak bebas (Y).

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi HO dan HA
 - 1) HO : $b_i \leq 0$ artinya HO tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - 2) HA : $b_i > 0$ artinya HA ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Tes Statistik

Jika T-hitung > T-tabel, maka Ho ditolak dan HA diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN

Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Kutai Timur yang dikenal sebagai daerah penghasil tambang, dalam pencatatan efektivitas Pendapatan Asli Daerahnya mengalami pasang surut pada setiap tahunnya. Sejak tahun 2009 dalam persentasenya Pendapatan Asli Daerah tercatat 16,7 %, kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan dengan angka 17,8 %, pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 12,22 %, selanjutnya pada tahun 2012

Kontribusi Sektor Pariwisata

Penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Kutai Timur didapatkan dari pajak hotel, restoran dan pajak hiburan. Dari sejumlah tempat wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur, belum ada satupun yang dikelola secara profesional oleh pemerintah setempat, agar dapat menjadi penghasil dan penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. Masih ada potensi besar yang bisa digali untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, seperti halnya pemerintah menerbitkan perda untuk retribusi masuk objek wisata dan mengelola semua objek wisata secara profesional. Berikut ini adalah tabel penerimaan pajak hotel dan restoran dari sektor pariwisata Kabupaten Kutai Timur.

Tabel PENERIMAAN PAJAK DAERAH SEKTOR PARIWISATA

mengalami kenaikan yang kurang signifikan tercatat menjadi 13,39 % dan pada tahun 2013 kembali naik drastis menjadi 18,38 %. Berikut ini adalah Tabel Persentase Efektivitas PAD Kabupaten Kutai Timur Periode 2009 – 2014 yang dihimpun dari data Dinas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur :

TABEL .EFEKTIFITAS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD KABUPATEN KUTAI TIMUR Tahun 2009 – 2014 (rupiah)

Tahun	Penerimaan (Rp.)	%	PAD (Rp.)	%
2009	1.097.071.123,00	5,90	71.263.856.562,81	16,37
2010	681.715.455,28	3,67	74.796.252.824,46	17,18
2011	3.272.078.301,15	17,61	53.198.415.526,32	12,22
2012	3.290.585.170,14	1,77	58.285.715.021,28	13,39
2013	5.253.728.474,14	28,27	80.033.603.261,83	18,38
2014	7.947.391.761,00	42,77	97.856.548.513,78	22,47

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur, 2015

KABUPATEN KUTAI TIMUR Tahun 2009 – 2014

Tahun	Pajak Hotel, Restoran & Pajak Hiburan (Rp.)	PAD (Rp.)
2009	1,097,071,123,00	71,263,856,526,81
2010	681,715,455,28	74,796,252,824,46
2011	3,272,078,301,15	53,198,415,526,32
2012	3,290,585,170,14	58,285,715,021,28
2013	5,253,728,474,14	80,033,603,261,83
2014	7,947,391,761,00	97,856,548,513,78

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur

2. Angka Pertumbuhan Pariwisata

Terhitung sejak tahun 2010 dicatatkan penerimaan dari pajak sebesar 5,6 % atau dalam rupiah menjadi 3,290,585,170,14. Pada tahun 2013 tercatat dalam angka persen menjadi 59,6 % dan pada tahun 2014 kembali naik sebesar 51,2 % dari penerimaan sebelumnya. Berikut dibawah ini adalah tabel angka pertumbuhan penerimaan sector pariwisata Kabupaten Kutai Timur.

Tabel ANGKA PERTUMBUHAN PENERIMAAN SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN KUTAI TIMUR Tahun 2009 – 2014

Tahun	Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp.)	Pertumbuhan (%)
2009	1,097,071,123,00	---
2010	681,715,455,28	38,4%
2011	3,272,078,301,15	99%
2012	3,290,585,170,14	5,6%
2013	5,253,728,474,14	59,6%
2014	7,947,391,761,00	51,2%

Sumber : Statistik Arus Wisata Kalimantan Timur 2009 –2014 Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga termasuk data yang diperoleh yakni data PAD, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan serta pajak hotel dan restoran dari tahun 2009 hingga tahun 2014. Data ini diperoleh dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Tabel 5.1 KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PADA KABUPATEN KUTAI TIMUR (Tahun 2009 – 2014 (rupiah)

Tahun	Penerimaan (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)
2009	1.097.071.123,00	71.263.856.562,81	1.54
2010	681.715.455,28	74.796.252.824,46	0.91

Tahun	Penerimaan (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)
2011	3.272.078.301,15	53.198.415.526,32	6.15
2012	3.290.585.170,14	58.289.748.715,45	0.56
	70,14	021,28	
2013	5.253.728.474,14	80.033.603.261,83	6.56
	74,14	261,83	
2014	7.947.391.761,00	97.856.548.513,78	8,12
	61,00	513,78	

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kutai Timur, 2015

Dari tabel 5.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Kutai Timur dapat dijabarkan, dimana penerimaan sector pariwisata pada tahun 2009 berkontribusi terhadap PAD sebesar 1.54% . Pada tahun 2010 Kontribusi sector pariwisata mengalami penurunan ditetapkan dengan angka 0.91%, dikarenakan tidak tercapainya target penerimaan sector pariwisata. Pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan angka 6.15%. Pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan dengan angka 0.56%, namun penerimaan naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 sektor pariwisata berkontribusi cukup signifikan dengan angka persentase 6.56% dan pada tahun 2014 sektor pariwisata terus mengalami peningkatan dengan berkontribusi terhadap PAD Kabupaten Kutai Timur sebesar 8.12% .

Berdasarkan metode analisis rasio bahwa ada pengaruh antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi obyek wisata terhadap penerimaan daerah sector pariwisata, dimana hal ini ditunjukkan pada analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 8,12% penerimaan daerah sector pariwisata dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi obyek wisata.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui hasil analisa dan pembahasan mengenai analisis optimalisasi penerimaan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kutai Timur dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa :

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Kutai Timur dapat dijabarkan, dimana penerimaan sektor pariwisata pada tahun 2009 berkontribusi terhadap PAD sebesar 1.54% . Pada tahun 2010 Kontribusi sektor pariwisata mengalami penurunan ditetapkan dengan angka 0.91%, dikarenakan tidak tercapainya target penerimaan sektor pariwisata. Pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan angka 6.15%. Pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan dengan angka 0.56%, namun penerimaan naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 sektor pariwisata berkontribusi cukup signifikan dengan angka persentase 6.56% dan pada tahun 2014 sektor pariwisata terus mengalami peningkatan dengan berkontribusi terhadap PAD Kabupaten Kutai Timur sebesar 8.12% .

b. Berdasarkan tabel realiasi, realisasi penerimaan daerah sektor pariwisata , jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi obyek wisata untuk tahun pengamatan 2009-2014 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun.

c. Menurut analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa penerimaan daerah sektor pariwisata Kabupaten Kutai Timur dijelaskan sebesar 8,12% oleh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi obyek wisata.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan dengan jangka waktu 6 tahun yaitu 2009-2014 dengan data pertahunnya.
2. Penelitian hanya menggunakan enam jenis variabel yang diduga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi PAD sektor pariwisata sebagai variabel independen dan meneliti pengaruhnya terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata namun tidak meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya.

Saran

1. Apabila dilihat dari nilai koefisien variabel tersebut, variabel yang sangat mempengaruhi perubahan pendapatan Asli

Daerah adalah variabel Pajak Hotel dan Restoran yang berpengaruh positif dan cukup signifikan. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur agar lebih memperhatikan perkembangan pembangunan ekonomi dan pajak hotel dan restoran. Melakukan pendataan ulang dan memeriksa ijin hotel, penginapan dan restoran.

2. Jika dilihat dari jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur mempunyai potensi yang cukup besar di sektor pariwisata, jika pemerintah mengelola objek wisata secara profesional dan membangun fasilitas pendukung seperti infrastruktur jalan dan lainnya. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata seperti wisata budaya dan wisata alam , maka seharusnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD bisa ditingkatkan lagi dengan mencari lagi beberapa daerah yang dianggap berpotensi untuk menjadi objek wisata di Kabupaten Kutai Timur, atau setidaknya membuat objek wisata yang baru dan menarik untuk dikunjungi sehingga hal ini dapat menambah daftar objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur dan selanjutnya diharapkan dapat membantu dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. , 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guyer Freuler diterjemahkan kembali oleh Irawan, (2010:11),
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Prof. Meier diterjemahkan oleh Adisasmita (2005: 205)
- Prof. Hunziger dan Kraf (dalam Irawan, 2010:11)

- Republik Indonesia., 2000. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
-
- _____, 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
-
- _____, 2004. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
-
- _____, 2002. Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2002 Tentang Retribusi Daerah.